

**STUDI TENTANG PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DAN  
PENDEKATAN TERPADU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI KELAS VI SD NEGERI 1 GADUNG MAS KABUPATEN  
LOMBOK TIMUR**

Baharudin

Email: [baharudinhaji@gmail.com](mailto:baharudinhaji@gmail.com)

Affiliasi: SDN 3 Pengkelak Mas

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe how a communicative approach and an integrated approach are implemented in learning Indonesian in class VI SD Negeri 1 Gadung Mas.*

*The research design used is a qualitative case study. This design was chosen because it is in accordance with the characteristics of the study, namely the case of BI learning in class VI SD Negeri 1 Gadung Mas which was carried out by a BI teaching teacher in applying the Communicative Approach and Integrated Approach.*

*The data of this research were taken from the Learning Implementation Plan (RPP), learning implementation, and learning outcomes carried out by BI teachers for class VI at SD Negeri 1 Gadung Mas. Data were collected by (1) Questionnaire, (2) Interview, (3) Field Notes, (4) Documentation Study, and (5) Observation. The data from the learning implementation component shows the following data. All forms of PBM interactions that have been carried out by teachers have implemented PK. PBM interactions are dominated by students and all communication activities are on the part of students. The interactions that occur are two-way interactions and multi-directional interactions and the most common interactions are two-way interactions. In this PBM the teacher only functions as a communicator, motivator, and facilitator. In PBM interactions 8 times face-to-face in 4 times face-to-face the teacher has implemented PT. The rest, namely 4 face-to-face teachers have not implemented PT. The technique of presenting the material used by the teacher has applied PK. The teacher has chosen a material presentation technique that leads students to actively communicate. In addition, the teacher has created a pleasant learning atmosphere, prepared a variety of materials, thus encouraging students to learn and use BI in real terms. Of the 8 face-to-face meetings, only 3 face-to-face teachers used the material presentation technique by applying PT. In 5 face-to-face meetings the teacher did not use the material presentation technique that applied PT. There are 30 evaluation activities (KE) of BI teaching conducted by teachers for 8 face-to-face meetings. Of the 30 ECs, in 25 EC teachers have implemented EC and 5 EC have not implemented EC. During 8 face-to-face meetings, in only 3 face-to-face meetings the teacher presented KE*

*by applying PT. Furthermore, in 5 other face-to-face meetings the teacher did not present the KE who applied PT.*

**Keywords:** Approach, Learning, Indonesian

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendekatan komunikatif dan pendekatan terpadu dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri 1 Gadung Mas.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Rancangan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian, yaitu kasus pembelajaran BI di kelas VI SD Negeri 1 Gadung Mas yang dilakukan oleh seorang guru pengajar BI dalam menerapkan Pendekatan Komunikatif dan Pendekatan Terpadu.

Data penelitian ini diambil dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru pengajar BI kelas VI di SD Negeri 1 Gadung Mas. Data dikumpulkan dengan (1) Angket, (2) Wawancara, (3) Catatan Lapangan, (4) Studi Dokumentasi, dan (5) Observasi. Data dari komponen pelaksanaan pembelajaran menunjukkan data sebagai berikut. Semua bentuk interaksi PBM yang dilaksanakan guru telah menerapkan PK. Interaksi PBM didominasi oleh siswa dan semua kegiatan komunikasi ada di pihak siswa. Interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah dan interaksi multiarah dan kebanyakan interaksi yang ditemukan adalah interaksi dua arah. Dalam PBM ini guru hanya berfungsi sebagai komonikator, motivator, dan fasilitator. Dalam interaksi PBM 8 kali tatap muka hanya dalam 4 kali tatap muka guru telah menerapkan PT. Sisanya, yaitu 4 kali tatap muka guru belum menerapkan PT. Teknik penyajian materi yang digunakan oleh guru telah menerapkan PK. Guru telah memiliki teknik penyajian materi yang menggiring siswa agar aktif berkomunikasi. Di samping itu, guru telah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyiapkan materi yang bervariasi, sehingga mendorong siswa belajar dan menggunakan BI secara nyata. Dari 8 kali tatap muka, hanya 3 kali tatap muka guru menggunakan teknik penyajian materi dengan menerapkan PT. Dalam 5 kali tatap muka lainnya guru tidak menggunakan teknik penyajian materi yang menerapkan PT. Ada 30 kegiatan evaluasi (KE) pengajaran BI yang dilakukan guru selama 8 kali tatap muka. Dari ke-30 KE tersebut, dalam 25 KE guru telah menerapkan PK dan 5 KE belum menerapkan KE. Selama 8 kali tatap muka, hanya dalam 3 kali tatap muka guru menyajikan KE dengan menerapkan PT. Selanjutnya, yaitu dalam 5 kali tatap muka lainnya guru tidak menyajikan KE yang menerapkan PT.

**Kata Kunci:** Pendekatan, Pembelajaran, bahasa Indonesia

### I. PENDAHULUAN

Saat ini, pembelajaran Bahasa Indonesia pada lembaga pendidikan formal mulai dari SD sampai dengan SLTA. tidak

lagi bertujuan mengajarkan bahasa secara teoretis, yaitu mengetahui tentang bahasa tetapi mengembalikan pembelajaran bahasa

kepada fungsi bahasa yang sebenarnya yaitu untuk berkomunikasi.

Pembelajaran bahasa yang bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa target memiliki faktor-faktor penentu komunikasi yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor tersebut meliputi siapa berbicara dengan siapa, tujuan, tempat, waktu, konteks kebudayaan dan suasana, jalur dan media, peristiwa berbahasa (Utari,1988:93). Di samping itu, Kurikulum KTSP mempertegas bahwa dalam penyajian materi bahasa , aspek-aspek kebahasaan harus diajarkan secara terpadu dengan keterampilan berbahasa yang dikaitkan dengan suatu tema tertentu.

Fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dimaksud ialah suatu proses penyampaian maksud kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan penyampaian informasi suatu peristiwa. Hal itu disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf (komunikasi tulis) atau paraton (komunikasi lisan), ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, serta unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, dan tempo) dalam bahasa lisan.

Dalam berkomunikasi tentu ada pihak yang berperan sebagai penyampai maksud dan penerima maksud . Agar komunikasi terjalin dengan baik, maka kedua belah pihak juga harus bisa bekerja sama dengan baik. Kerjasama yang baik itu bisa diciptakan dengan memperhatikan beberapa faktor, antara lain memperhatikan siapa yang diajak berkomunikasi, situasi, tempat, isi pembicaraan, dan media yang digunakan.

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Bahasa tidak hanya dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi lebih luas lagi, yakni sebagai sarana untuk berkomunikasi. Bahasa ditempatkan sesuai dengan fungsinya, yaitu fungsi komunikatif.

Pembelajaran bahasa yang komunikatif nampak lebih humanistik, yaitu sentralitas kegiatan lebih banyak berada pada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator, siswa diberi kebebasan, otonomi, tanggung jawab dan kreativitas yang lebih besar dalam proses belajar (Stevik, dalam Sumardi, 1992). Sebagai fasilitator guru mengkoordinasikan kegiatan siswa yang harus bisa menjamin kegiatan kelas berjalan dengan baik. Dalam kegiatan

komunikatif, guru berperan sebagai individu yang diharapkan memberi nasihat, memantau kegiatan siswa, menentukan latihan, dan memberikan bimbingan (Littlewood, dalam Sumardi, 1992).

Tujuan pembelajaran bahasa menurut pendekatan komunikatif ialah untuk : (a) mengembangkan kompetensi komunikatif siswa, yaitu kemampuan menggunakan bahasa yang dipelajarinya itu untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi dan konteks, (b) meningkatkan penguasaan keempat keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam berkomunikasi.

Adapun materi pelajaran utamanya ialah : (a) empat keterampilan berbahasa, (b) fungsi-fungsi bahasa yang diperlukan siswa, seperti fungsi bertanya, menjawab, menyapa, menyangkal, mengajukan pendapat, dan lain-lain. Siswa dilatih menggunakan bahasa untuk berbagai fungsi tersebut sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan untuk berbagai fungsi yang wujud penampilannya berbeda-beda, (c) variasi-variasi bahasa di samping variasi baku/ formal, untuk memungkinkan siswa dapat berbahasa sesuai konteks, (d) sistem bahasa (struktur, kosa kata, fonem, ejaan, intonasi, dan lafal), (e) sastra, tidak dijadikan bahasan yang

berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa.

Sumber materi yang diutamakan dalam pendekatan komunikatif ialah materi yang otentik, berupa bahasa otentik, yaitu bahasa sebagaimana digunakan dalam konteks nyata. Dengan demikian, siswa akan dihadapkan pada bahasa nyata yang ditemui dalam masyarakat bahasanya.

Selain harus mengacu pada pendekatan komunikatif, pembelajaran bahasa Indonesia di SD juga harus mengacu pada pendekatan terpadu (PT). Baik keterpaduan dalam internal Bahasa Indonesia maupun keterpaduan lintas kurikulum.

Pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada pernyataan Goodman (1986) tentang kurikulum bahwa pengajaran bahasa dan pengajaran bidang studi lain (yang dilaksanakan dengan menggunakan bahasa sebagai media penyajian) merupakan kurikulum yang bersifat ganda (dual curriculum). Artinya, pengajaran bahasa dan isi dari bidang studi lain bersama-sama menjadi bagian dari kurikulum secara utuh.

Demikian pula keterpaduan dalam bidang studi bahasa Indonesia, Goodman dalam pandangannya tentang pengajaran bahasa menyatakan bahwa

keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak tidak dipandang sebagai komponen yang terpisah-pisah untuk diajarkan sendiri-sendiri. Kenyataan menunjukkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, digunakan siswa dalam berbagai kegiatan pengajaran baik dalam belajar bahasa maupun bidang studi lain.

Dengan demikian, pembelajaran bahasa menyangkut keterampilan bahasa diajarkan secara terpadu. Hal ini diisaratkan baik dalam rambu-rambu Kurikulum SD 2006. "Kompetensi dasar mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, sastra, dan kebahasaan dan dilaksanakan secara terpadu." (Depdiknas, 2006:14).

Pendekatan terpadu adalah anjakan kebijaksanaan pembelajaran bahasa dengan menyajikan bahan-bahan pelajaran secara terpadu, yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan pelajaran sehingga tidak berdiri sendiri atau terpisah-pisah.

Arah dan tujuan pendekatan terpadu menurut Frazee dan Rosse (1995) mengarah pada pembentukan pemikiran siswa secara utuh, karena secara kodrati siswa usia SD memandang sesuatu selalu dengan pandangan yang utuh dan menyeluruh (holistik). Alasan lain, karena dalam kehidupan sehari-hari siswa menggunakan

pengetahuan tidak secara per bagian, tetapi secara utuh. Oleh karena itu, akan lebih baik bila pembelajaran di sekolah diarahkan untuk menuju pemikiran secara utuh tersebut

## II. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendekatan komunikatif dan pendekatan terpadu yang dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Gadung Mas.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1992:60). Rancangan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian, yaitu kasus pengajaran BI di kelas VI SD Negeri 1 Gadung Mas yang dilakukan oleh seorang guru pengajar BI dalam menerapkan pendekatan komunikatif dan pendekatan integratif. Penelitian ini mempunyai ciri latar yang alami sebagai sumber langsung data penelitian karena pengajaran BI berlangsung secara alamiah di dalam kelas.

Secara lebih khusus penelitian ini tergolong ke dalam penelitian studi kasus pengamatan (observarvastional case study) nonpartisipan. Fokus utama penelitian ini adalah sekelompok individu yang

berinteraksi dalam periode waktu tertentu (Borg dan Gall, 1983:489). Dalam penelitian ini fokus observasi adalah pengajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD yang dilaksanakan oleh seorang guru dengan menerapkan pendekatan komunikatif.

Untuk melaksanakan penelitian yang dirancang dengan prosedur deskriptif maka penelitian harus mengikuti prosedur (1) kegiatan pralapanan, (2) pekerjaan di lapangan, dan (3) analisis data penelitian (Bogdan dalam Moleong, 2000:72 – 94).

Data penelitian ini diambil dari penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pengajaran, dan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru pengajar BI kelas VI di SD Negeri 1 Gadung Mas.

Data yang diambil hanya dari 8 RP yang disusun dan disajikan secara berturut-turut untuk 8 kali tatap muka. Artinya kedelapan RP tersebut disusun secara berurutan dan diterapkan secara berturut-turut pula oleh guru di depan kelas.

Secara rinci yang diteliti pada RP tersebut adalah (1) perumusan TPK, (2) penyusunan kegiatan belajar mengajar, (3) materi dan sumber pelajaran, (4) pemilihan media pembelajaran BI, dan (5) penyusunan alat evaluasi. Untuk pelaksanaan pengajaran di kelas yang diteliti adalah (1) bentuk interaksi proses belajar-mengajar dan (2)

teknik penyajian materi. Selanjutnya untuk pelaksanaan kegiatan evaluasi, yang diteliti adalah pertanyaan dan semua tugas yang harus dikerjakan siswa selama PBM

Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajarkan Bahasa Indonesia dan siswa Kelas VI pada SD Negeri 1 Gadung Mas. Dipilihnya SD Negeri 1 Gadung Mas sebagai tempat penelitian karena pertimbangan sebagai berikut.

SD Negeri 1 Gadung Mas milik pemerintah. Sebab itu, SD ini mendapat binaan langsung dari induknya. Setiap ada pembaharuan dalam bidang pendidikan (perubahan kurikulum) SD Negeri 1 Gadung Mas mendapat informasi langsung dari atasan terdekat. Demikian pula bila ada ceramah atau kegiatan yang berkaitan dengan pembaharuan (simulasi atau seminar) dalam bidang pendidikan yang diselenggarakan oleh PGSD, SD Negeri 1 Gadung Mas selalu diikutsertakan dalam kegiatan tersebut.

Data dikumpulkan dengan (1) Angket, Peneliti memberikan angket kepada guru pengajar BI di kelas VI. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai identitas guru serta tugas yang dikerjakannya. (2) Wawancara, Peneliti mewawancarai guru BI di kelas VI. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang RPP, apakah setiap mengajar

harus menyusun RPP? Apakah RPP dibuat sendiri atau dikirim dari pusat atau dibuat oleh KKG? Apakah RPP diperiksa oleh kepala sekolah sebelum disajikan?, (3) Catatan lapangan, Peneliti mencatat kejadian selama dilakukan pengamatan di lapangan. Hal ini dilakukan terutama ketika guru melaksanakan pengajaran di dalam kelas yang berkaitan dengan interaksi guru-siswa, teknik penyampaian materi, serta evaluasi yang dilaksanakan oleh guru.(4) Studi Dokumentasi, Peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap kurikulum dan rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Studi dokumentasi terhadap kurikulum dilakukan untuk memperoleh penjelasan tentang pendekatan komunikatif dan pendekatan terpadu yang dikaitkan dengan perumusan tujuan dan pengembangan materi pembelajaran BI.

Sedangkan studi dokumentasi terhadap RPP dilakukan untuk mendapat gambaran secara jelas mengenai perencanaan yang berhubungan dengan penerapan kedua pendekatan tersebut di atas dalam perumusan TPK, penyusunan KBM, pemilihan materi pelajaran, pemilihan media, dan penyusunan alat evaluasi. (5) Observasi, Observasi dilakukan pada saat PBM berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengamati (1) aktivitas

guru serta aktivitas siswa, (2) langkah-langkah penyampaian materi, (3) dan sistem penilaian yang dilaksanakan oleh guru.

Agar kegiatan selama PBM dapat diamati dengan cermat digunakan bantuan tape recorder dan catatan penelitian. Selanjutnya hasil observasi ini dideskripsikan dalam laporan hasil penelitian

Data dianalisis selama pengumpulan dan setelah pengumpulan data. Maksudnya selama pengumpulan data, data ditranskripsikan (dari pita rekaman ke data tulisan) dan disesuaikan dengan catatan penelitian. Seandainya terdapat penyimpangan maka pada observasi berikutnya dapat dilakukan perekaman atau pencatatan data dengan lebih cermat sehingga tidak terjadi kesalahan data yang fatal

### **III. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian berkenaan dengan penerapan pendekatan komunikatif dan penerapan pendekatan terpadu dalam pengajaran BI yang meliputi: (1) perumusan TPK, (2) penyusunan KBM, (3) pemilihan materi pelajaran, (4) pemilihan media pelajaran, (5) penyusunan alat evaluasi, (6) bentuk interaksi PBM, (7) teknik penyajian materi, dan (8) kegiatan evaluasi pengajaran BI.

TPK yang direncanakan guru jumlahnya sangat terbatas, yaitu hanya ada 25 butir rumusan TPK untuk 8 RP. Dari ke 25 rumusan TPK tersebut hanya 20 rumusan TPK yang telah menerapkan Pendekatan Komunikatif (PK), sedangkan 5 rumusan TPK lainnya belum menerapkan PK. Selanjutnya dari 8 RP yang direncanakan guru, 6 RP telah menerapkan Pendekatan Terpadu (PT) sedangkan 2 RP lainnya belum menerapkan PT.

Penyusunan rencana KBM pada RP yang terdiri dari 45 KBM, 37 KBM telah menerapkan PK, dan 8 RP KBM belum menerapkan PT. Selanjutnya dari 8 RP yang disusun guru, 5 RP telah menerapkan PT dan 3 RP belum menerapkannya, Pada KBM yang disusun, guru tetap merencanakan agar siswa berperan aktif. Guru tetap menekankan penggunaan Bahasa Indonesia secara riil dan bukan menghafalkan pengetahuan tentang bahasa. Di samping itu latihan-latihan yang diberikan dapat mengembangkan kemampuan siswa berkomunikasi secara langsung.

Materi yang direncanakan untuk siswa berjumlah 36 butir. Dari jumlah tersebut 28 butir materi telah menerapkan PK dan 8 butir belum menerapkannya. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa materi tersebut adalah materi yang

otentik, bermakna bagi siswa dan bersumber dari lingkungan di sekitar siswa dan bersumber dari lingkungan siswa. Selanjutnya bila ditinjau dari penerapan PT semua materi yang direncanakan telah menerapkan PT dengan sangat baik.

Media pengajaran yang direncanakan guru pada RP berjumlah 36 butir. Dari jumlah tersebut 28 butir media telah menerapkan PK sedangkan 8 butir belum menerapkannya. Pada umumnya media pengajaran yang digunakan hanya buku teks, sedangkan penggunaan media lainnya sangat terbatas. Ini berarti bahwa media yang digunakan guru kurang bervariasi. Selanjutnya kedelapan RP yang direncanakan guru dalam mempersiapkan media tersebut telah menerapkan PT dengan sangat baik.

Penyusunan alat evaluasi yang direncanakan guru dalam RP berjumlah 22 butir. Dari jumlah tersebut 16 butir alat evaluasi telah menerapkan PK dan 6 butir belum menerapkannya. Untuk mengukur kompetensi komunikatif siswa, digunakan tes esei sehingga siswa dapat bernalar dan mengorganisasikan jawabannya secara kreatif. Selanjutnya alat evaluasi yang direncanakan pada 8 RP hanya 3 RP yang telah menerapkan PT. Sisanya, yaitu alat evaluasi yang direncanakan pada 5 RP belum menyajikan penerapan PT.



Semua bentuk interaksi PBM yang dilaksanakan guru telah menerapkan PK. Interaksi PBM didominasi oleh siswa dan semua kegiatan komunikasi ada di pihak siswa. Interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah dan interaksi multiarah dan kebanyakan interaksi yang ditemukan adalah interaksi dua arah. Dalam PBM ini guru hanya berfungsi sebagai komunikator, motivator, dan fasilitator.

Dalam interaksi PBM 8 kali tatap muka hanya dalam 4 kali tatap muka guru telah menerapkan PT. Sisanya, yaitu 4 kali tatap muka guru belum menerapkan PT. Teknik penyajian materi yang digunakan oleh guru telah menerapkan PK. Guru telah memiliki teknik penyajian materi yang menggiring siswa agar aktif berkomunikasi. Di samping itu, guru telah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyiapkan materi yang bervariasi, sehingga mendorong siswa belajar dan menggunakan BI secara nyata.

Dari 8 kali tatap muka, hanya 3 kali tatap muka guru menggunakan teknik penyajian materi dengan menerapkan PT. Dalam 5 kali tatap muka lainnya guru tidak menggunakan teknik penyajian materi yang menerapkan PT. Ada 30 kegiatan evaluasi (KE) pengajaran BI yang dilakukan guru selama 8 kali tatap muka. Dari ke-30 KE tersebut, dalam 25 KE guru telah

menerapkan PK dan 5 KE belum menerapkan KE. Selama 8 kali tatap muka, hanya dalam 3 kali tatap muka guru menyajikan KE dengan menerapkan PT. Selanjutnya, yaitu dalam 5 kali tatap muka lainnya guru tidak menyajikan KE yang menerapkan PT

#### IV. SIMPULAN

Data penelitian ini diambil dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru pengajar BI kelas VI di SD Negeri 1 Gadung Mas. Data dikumpulkan dengan (1) Angket, (2) Wawancara, (3) Catatan Lapangan, (4) Studi Dokumentasi, dan (5) Observasi. Data dari komponen pelaksanaan pembelajaran menunjukkan data sebagai berikut. Semua bentuk interaksi PBM yang dilaksanakan guru telah menerapkan PK. Interaksi PBM didominasi oleh siswa dan semua kegiatan komunikasi ada di pihak siswa. Interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah dan interaksi multiarah dan kebanyakan interaksi yang ditemukan adalah interaksi dua arah. Dalam PBM ini guru hanya berfungsi sebagai komunikator, motivator, dan fasilitator. Dalam interaksi PBM 8 kali tatap muka hanya dalam 4 kali tatap muka guru telah menerapkan PT. Sisanya, yaitu 4 kali tatap muka guru belum menerapkan PT. Teknik penyajian materi yang digunakan oleh guru telah menerapkan PK.

Guru telah memiliki teknik penyajian materi yang menggiring siswa agar aktif berkomunikasi. Di samping itu, guru telah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyiapkan materi yang bervariasi, sehingga mendorong siswa belajar dan menggunakan BI secara nyata. Dari 8 kali tatap muka, hanya 3 kali tatap muka guru menggunakan teknik penyajian materi dengan menerapkan PT. Dalam 5 kali tatap muka lainnya guru tidak menggunakan teknik penyajian materi yang menerapkan PT. Ada 30 kegiatan evaluasi (KE) pengajaran BI yang dilakukan guru selama 8 kali tatap muka. Dari ke-30 KE tersebut, dalam 25 KE guru telah menerapkan PK dan 5 KE belum menerapkan KE. Selama 8 kali tatap muka, hanya dalam 3 kali tatap muka guru menyajikan KE dengan menerapkan PT. Selanjutnya, yaitu dalam 5 kali tatap muka lainnya guru tidak menyajikan KE yang menerapkan PT.

#### Daftar Pustaka

- Azies, F. dan Alwasilah, Ch. 2000. Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Bogdan, R.C. dan S.K.Biklen. 1992. Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Boston: Allyn and Bacon.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Satuan Pendidikan Jakarta: Depdiknas.
- Djuanda, Dadan. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan. Jakarta: Dikti.
- Djuanda, Dadan. dan Novi Resmini 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi SD. Bandung: UPI PRESS.
- Djuanda, Dadan. dan Prana D. 2006. Apresiasi Sastra di SD. Bandung: UPI PRESS.
- Djuanda, Dadan. 2008. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa di SD. Bandung: Kaifa.
- Fraze, B.M dan Rosse, A.R. 1995. Integrated Teaching Methods : Theory, Classroom Application, and Field Based Connections. New York: Delmar Publisher.
- Goodman, Ken. 1986. What's Whole in Whole Language? Portsmouth: Heinemann.
- Hastuti. 1997. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud.
- Majid, Abdul. 2005. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. E. 2005. Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nangoy, I.M.M. 2004. 45 Kegiatan untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pappas, CC, B.Kiefer, dan L.S.Levstik. 1995. An Integrated Language Perspective in the Elementary School. New York: Longman.
- Parera, Daniel J. 1996. Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Jakarta: Rasindo. Rahim, Farida. 2005. Pengajaran Membaca di Sekolah

- Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rofiudin, A. dan Zuhdi, D. 1998. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Depdikbud.
- Sadiman, Arief. Dkk. 2005. Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapani, S. Dkk. 1998. Teori Pembelajaran Bahasa. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana, Nana, dan Rivai, Ahmad. 2003. Teknologi Pendidikan. Bandung: Sinar Baru.
- Sukardi.2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardi, Mulyanto. 1992. Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Jakarta: Sinar Harapan.
- Syafi'ie, Imam. 1995. "Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa." Dalam Bahasa dan Seni. Tahun 23. No. 2 Agustus 1995.
- Tarigan, H.G. 1989. Metodologi Pengajaran Bahasa. Jakarta: Depdikbud